

MENYIKAPI PERMASALAHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH : PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Yulianti¹, Novia Tri Ramahwati², Meyrina Azzahwa³, Aprilia Anjani⁴, Sania Sauma Rizky Hudaya⁵, Fiska Muthia Afifah⁶

e-mail: ¹yulianti@unja.ac.id, ²noviatriarahwati@gmail.com,

³Meyrinaazzahwa626@gmail.com, ⁴apriliaaa0704@gmail.com, ⁵saniasjbi1710@gmail.com,

⁶fiskamthiaaffah@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Indonesia

Abstrak

Pengkajian ini bermaksud untuk mengeksplorasi peranan bimbingan dan konseling dalam menyikapi permasalahan belajar siswa/siswi yang di sekolah. Metode yang dipilih untuk artikel ini adalah Literature Review, Adapun metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Literature review. Literatur review merupakan kajian yang memiliki tujuan untuk mencari dan menganalisis secara komprehensif, terstruktur, tiada keraguan dan boleh diulang pada proses Pendekatan ini digunakan karena adanya kesamaan dan kerelevannya dalam menilai secara sistematis keseluruhan kajian yang berhubungan dengan Peran Bimbingan konseling di Sekolah Adapun artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 artikel mulai dari tahun 2019-2023.. Berdasarkan analisis kajian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meringankan peserta didik menanggulangi berbagai masalah belajar, seperti kesulitan akademik, motivasi rendah, konflik interpersonal, dan lainnya. Pendekatan yang holistik dan berbasis pada kebutuhan individu dapat memberikan dukungan yang efektif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan peran dan dukungan bagi para konselor dan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas di lembaga pendidikan. Diharapkan pengkajian ini sanggup memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik bimbingan dan konseling di sekolah guna mengembangkan hasil dan prestasi belajar demi kesejahteraan peserta didik.

Kata Kunci: Permasalahan Peserta Didik, Belajar, Bimbingan dan Konseling

Abstract

This study intends to explore the role of guidance and counseling in addressing student learning problems at school. The method chosen for this article is Literature Review. The method in this research is using a literature review approach. A literature review is a study that has the aim of searching and analyzing in a comprehensive, structured, without doubt and may be repeated process. This approach is used because of similarities and relevance in systematically assessing all studies related to the role of guidance and counseling in schools. This research consists of 5 articles starting from 2019-2023. Based on the study analysis, it shows that guidance and counseling have a significant role in helping students overcome various learning problems, such as academic difficulties, low motivation, interpersonal conflicts, and others. A holistic approach based on individual needs can provide effective support for students in developing their potential optimally. The implication of these findings is the need to increase the role and support for counselors and teachers in providing quality guidance and counseling services in educational institutions. It is hoped that this study will be able to contribute to improving the understanding and practice of guidance and counseling in schools in order to develop learning outcomes and achievements for the welfare of students.

Keywords: Student Problems, Learning, Guidance and Counseling

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya manusia dalam membentuk karakter yang sesuai dengan norma-norma sosial, serta membantu individu untuk mengembangkan dimensi yang membentuk pendidikan secara holistik dimana mereka saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.(Zubaidi,2019:2). Pendidikan tidak bertujuan untuk mengurangi nilai dan kehormatan manusia tetapi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta esensi serta derajat manusia.(Saleh,2023:5) Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak yang mempengaruhi, bukan menghapus, karena selama proses pendidikan, nilai-nilai tersebut tidak dihilangkan, melainkan diubah dan ditingkatkan. Dengan demikian, pendidikan memiliki dampak yang mempengaruhi individu dengan mengubah hal-hal negatif menjadi lebih baik, dan mengoptimalkan potensi positif sesuai dengan kemampuannya (Fauziah, Lili, 2022).

Permasalahan merupakan kondisi kompleks yang melibatkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan membutuhkan identifikasi serta implementasi solusi yang tepat. Dalam konteks pembelajaran berbagai hambatan dapat muncul yang mengganggu proses belajar mengajar baik dari perspektif siswa maupun guru (Syahada et al., 2022). Beberapa contoh masalah belajar tersebut meliputi kesulitan dalam mengatur waktu, memahami materi pelajaran, menggunakan alat dan media pembelajaran, kecenderungan dalam memilih mata pelajaran, kemampuan belajar dalam kelompok, serta kurangnya kepercayaan diri atau keyakinan pada ide-ide yang dimiliki, serta permasalahan belajar lainnya.

Belajar dan pembelajaran adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan. Mereka mencerminkan hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan guru secara sengaja merancang strategi pengajaran. Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari proses pendidikan, karena mereka bertindak untuk mengupayakan bantuan dan arahan kepada individu secara lebih luas dan secara lebih mendalam di lingkungan sekolah. dengan tujuan meningkatkan kualitasnya. Pelayanan bimbingan menjadi bagian tak terpisahkan dari program pendidikan karena sebagian besar tantangan yang dihadapi oleh siswa berasal dari berbagai tuntutan belajar di sekolah. Dengan demikian konselor sekolah perlu memahami konteks pendidikan di sekolah secara menyeluruh (Lase, 2018). Inilah mengapa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan layanan untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar yang mereka hadapi , terutama dalam hal ini.

Ujian (Akhir) Nasional UN selama ini diperlakukan semacam upacara ritual tahunan tanpa memberikan pengaruh berarti terhadap upaya dan pengelola serta pelaksanaan pendidikan pada tingkat sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun praktik ujian akhir dapat digunakan untuk memenuhi kualitas pendidikan namun pada umumnya sering bertentangan dengan kenyataan. Sebagaimana diketahui bahwa realitas pendidikan di Tanah Air sangat beragam, baik itu sarana-prasarana pendidikan, sumber daya guru, dan school leadership. Kualitas pendidikan yang begitu lebar sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan pengelola pendidikan pada tingkat pusat, daerah, dan sekolah semakin menguatkan tuduhan masyarakat selama ini bahwa penggunaan instrumen UN untuk menentukan kelulusan (sertifikasi) dan seleksi berpotensi melanggar keadilan dalam tes. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit.

Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar. Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi

peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai (Riswandi:2019:107-108).

Tingginya minat siswa-siswi sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orangtua siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah formal. Karenanya, sekolah harus memperbaiki pelayanannya kepada siswa untuk mengembalikan kepercayaan. Pengamat pendidikan yang juga seorang pendidik, St Kartono, mengungkapkan dengan mengikuti bimbingan belajar berarti siswa maupun orangtua siswa yang mengirimkan anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar cenderung tidak percaya bahwa pembelajaran di sekolah mampu membawa anak mereka bisa lebih berprestasi.

Hal itu jelas sangat disayangkan karena beban biaya pendidikan antara lain melalui biaya sumbangan pendidikan yang ditanggung orangtua siswa semakin tinggi, sementara peningkatan mutu yang didengung-dengungkan pihak sekolah tidak dapat dibuktikan hasilnya. Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal. Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebankan hal itu kepada orangtua.

Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah. Menurut Natawidjaja (Hallen,2019:6) Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam (Ahmadi dan Supriono, 2004:117): 1) Preservatif, memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar; 2) Preventif, mencegah sebelum terjadi masalah; 3) Kuratif, mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah; dan 4) Rehabilitasi, mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: 1) Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni: a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti

rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa; b) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga). 2) Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan ini meliputi: a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal; c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Bimbingan belajar diberikan dalam bentuk layanan pengumpulan data, pemberian informasi, konseling, bimbingan kelompok serta upaya-upaya tindak lanjut. Bimbingan belajar yang diberikan bisa menggunakan pendekatan pengembangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa (Hikmawati, 2020:247).

Banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa di sekolah. Masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penyesuaian tugas-tugas kurikulum dan perkembangan belajar. Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal. Perkembangan belajar siswa selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Khoirunnisa,2021) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri sendiri seperti siswa yang lambat dalam menelaah materi pembelajaran dan kemudian faktor eksternal yaitu adanya kasus perceraian orangtua sehingga kurangnya simpatik orangtua untuk memahami kondisi yang dilalui anak saat berada di sekolah. Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad fathul muin,2023) hasil penelitian yang didapatkan adalah Bimbingan dan konseling upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs N 01 Ponorogo antara lain: penyediaan materi bimbingan belajar terkonsentrasi, menggunakan papan panduan, dan Instagram sebagai pusat informasi, konseling individu dan konseling kelompok, mencoba mencari tahu sifat dan jenis kesulitan belajar siswa, memberikan motivasi untuk belajar kepada siswa dan berkolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan dieksplorasi berbagai masalah belajar yang mungkin dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah, dan juga akan diselidiki peran yang sangat penting dari layanan bimbingan dan konseling dalam menangani tantangan-tantangan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah belajar dan pendekatan yang terarah dari bimbingan dan konseling, diharapkan siswa dapat mengatasi rintangan-rintangan tersebut dan mencapai potensi mereka secara maksimal di bidang pendidikan.

Metode

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kombinasi dari studi deskriptif dan analisis literatur. Metode yang dipilih untuk artikel ini adalah Literature Review, Adapun metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Literature review. Literatur review merupakan kajian yang memiliki tujuan untuk mencari dan menganalisis secara komprehensif, terstruktur, tiada keraguan dan boleh diulang pada proses seterusnya (Burhan, 2021). Pendekatan ini digunakan karena adanya

kesamaan dan kerelevanannya dalam menilai secara sistematis keseluruhan kajian yang berhubungan dengan Peran Bimbingan konseling di Sekolah (Rohaniah, 2023). Adapun artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 artikel mulai dari tahun 2019-2023.

Terdapat 3 tahap di dalam Literature Review yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tinjauan pustaka. Adapun hal yang pertama yaitu identifikasi terhadap permasalahan terkait. Kedua, mendefinisikan pertanyaan penelitian. Dan yang terakhir yaitu pelaporan dengan cara menuliskan hasil penelitian berdasarkan literatur yang telah melewati langkah pertama dan kedua, kemudian membahas dan menyimpulkan penelitian (Hazima, 2023). Kriteria inklusi *literature review* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.
Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Penerbitan artikel dalam kurun waktu 5 tahun terakhir antara tahun 2019-2023
Subjek	Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jenis Jurnal	Artikel dan Jurnal Penelitian, full text pdf
Tema	Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik di Sekolah: Peran Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil pencarian di google Scholar dengan kata kunci Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah, sudah ditemukan sebanyak 26 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 26 artikel dilakukan skrinning (pemeriksaan), 6 artikel dieksklusi (dikeluarkan). Assessment kelayakan sebanyak 20 artikel full text, dan tidak memenuhi 14 artikel penelitian, sehingga hanya 5 artikel yang dilakukan review.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Belajar

Belajar diartikan sebagai proses transformasi atau perubahan karakter yang cenderung konsisten dan menjadi hasil dari pengalaman yang dialami oleh seseorang. Kata belajar selalu berkaitan dengan perubahan, baik itu mencakup secara keseluruhan perilaku seseorang atau hanya berlaku pada beberapa dimensi kepribadian. Adapun perubahan ini adalah bagian alami dari setiap manusia, dan dialami pertama kali sejak manusia telah dilahirkan. Seiring waktu, mulai berjalan sebuah perkembangan melalui berbagai fase kehidupan, dan dari saat itulah proses belajar dimulai (Nisa, 2016). Belajar merupakan proses di mana seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari lingkungan sekitarnya. Proses belajar ini dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam diri individu (Yulianti et al., 2023)

Sedangkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017) mengemukakan bahwasannya pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses yang melibatkan pengaturan dan organisasi lingkungan sekitar peserta didik untuk mendorong mereka melaksanakan proses belajar. Arti dari pembelajaran dapat dianggap sebagai upaya membagikan sebuah bimbingan atau dukungan kepada peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing sangat berperan penting, terutama ketika peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar. Dalam konteks belajar, terdapat variasi antara peserta didik yang mampu memahami materi dengan baik serta yang mengalami kesusahan dalam memahaminya. Perbedaan ini mendorong guru untuk mengatur langkah pembelajaran yang strategis dan seimbang dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan begitu, esensi pembelajaran adalah tentang pengaturan lingkungan belajar, sebagaimana esensi belajar adalah tentang perubahan.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya belajar merupakan transformasi perilaku yang tetap terjadi karena pengalaman seorang individu. Ini berkaitan pada perubahan, baik secara keseluruhan maupun hanya pada aspek tertentu dari kepribadian seseorang. Perubahan

ini alami dan dimulai sejak individu lahir. Sementara itu, pembelajaran adalah proses mengatur lingkungan belajar untuk mendorong peserta didik. Guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan arahan dan dukungan kepada peserta didik, terutama dalam menangani tantangan belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran, variasi antara peserta didik mendorong guru untuk menyusun langkah yang strategis dalam pembelajaran yang diberikan serta seimbang dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran berkaitan dengan pengaturan lingkungan belajar, sementara belajar terkait dengan perubahan perilaku.

Permasalahan Belajar Peserta Didik

Permasalahan pembelajaran selalu berada dalam konteks pendidikan. Bahkan, diyakini bahwa jumlahnya meningkat seiring dengan perubahan sosial yang semakin cepat dan peningkatan standar mutu yang diperlukan (Arianto, 2022). Permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik sangat beragam dan bervariasi sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

Menurut (Mursalin, 2021) banyak siswa yang menemui kendala dalam belajar yang menghalangi mereka mencapai tujuan belajar. Hambatan-hambatan tersebut seringkali menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap mahasiswa hendaknya mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari, perbedaan mencolok dalam intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan gaya belajar siswa. Kesulitan belajar adalah situasi yang diamati pada siswa yang prestasi akademiknya lemah atau yang levelnya di bawah level tertentu. Ketidakmampuan belajar dapat menyebabkan kesulitan. kondisi dan bahkan dapat menimbulkan rasa putus asa yang mendorong siswa untuk meninggalkan upaya belajarnya. Kesulitan belajar siswa dapat diketahui dari kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas atau soal tes (Nisa, 2016). Sedangkan (Utami, 2020) kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tuntutan siswa. proses pembelajaran, sehingga hasil belajar masih lemah. Kesulitan tersebut dapat terjadi ketika siswa menemui hambatan atau gangguan dalam belajar, yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa, dan jenis ketidakmampuan belajarnya bermacam-macam. Hal ini merupakan tantangan bagi para guru.

Beberapa tanda perilaku menunjukkan ciri-ciri gejala ketidakmampuan belajar menurut (Idris, 2009), di antaranya:

1. Menunjukkan prestasi akademis di bawah rata-rata atau potensi kelompok.
2. Prestasi akademis tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Mungkin beberapa siswa berusaha keras tetapi selalu mendapat nilai buruk.
3. Lambat di sekolah dan selalu tertinggal dari teman-temannya.
4. Menunjukkan sikap yang tidak biasa seperti ketidakpedulian, penolakan, berpura-pura, atau berbohong.
5. Perilaku siswa bermacam-macam, seperti tidak masuk kerja, terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu kelas, meninggalkan catatan, tidak mengatur PR, dll.
6. Menunjukkan gejala emosi yang tidak pantas seperti depresi, mudah terluka, marah, kurang bahagia dalam situasi tertentu, seperti mendapat nilai jelek dan lain sebagainya. Capaian belajar tidak sejalan dengan upaya yang dikeluarkan. Mungkin ada siswa yang berusaha keras namun selalu mendapat nilai rendah.
7. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dan sering kali ketinggalan dari rekan-rekan sekelasnya.
8. Memperlihatkan sikap yang tidak umum seperti kepedulian yang minim, sikap menentang, perilaku pura-pura, atau kecenderungan suka berbohong.
9. Berperilaku secara berbeda atau mencolok seperti sering absen, kerap terlambat, mengabaikan pekerjaan di lingkungan rumah, membuat keributan dan mengganggu di kelas, tidak mencatat materi pelajaran, kurang teratur atau tidak semangat dalam belajar, dan lain sebagainya.
10. Munculnya tanda-tanda emosional dalam diri siswa yang tidak biasa atau abnormal seperti menjadi pendiam, mudah tersinggung/terusik, cepat marah, atau kurang bersemangat saat situasi tertentu seperti ketika mendapatkan nilai rendah.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Faktor intrinsik seperti disfungsi neurologis dapat menyebabkan kesulitan belajar.
2. Faktor dari luar, seperti strategi belajar yang kurang tepat atau kurangnya motivasi peserta, maka pekerjaan tersebut dinamakan masalah belajar.

Menurut (Utami, 2020) ada beberapa jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, di antaranya:

a. Disleksia (Kesulitan Membaca)

Disleksia, atau dikenal sebagai kesulitan membaca, adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan membaca di bawah tingkat yang seharusnya, mengingat faktor seperti tingkat kecerdasan, usia, dan tingkat pendidikan mereka. Gangguan ini mempengaruhi cara otak memproses informasi yang dibaca, dan seringkali baru terdeteksi setelah anak tersebut menghabiskan waktu saat sekolah untuk sebagian waktu.

b. Disgrafia (Kesulitan belajar Menulis)

Disgrafia, atau mengalami kesulitan menulis, disebabkan oleh gangguan saraf yang menghambat kemampuan seseorang dalam menulis. Hal ini dapat mencakup masalah fisik seperti kesulitan menggunakan pensil atau memiliki tulisan tangan yang kurang bagus. Seorang anak dengan disgrafia mengalami kesulitan dalam menghubungkan memori atau ingatan dengan gerakan otot secara spontan pada saat ingin menulis huruf dan angka.

c. Diskalkulia (Kesulitan belajar Matematika)

Diskalkulia, atau anak yang kesulitan matematika, adalah gangguan pada kemampuan seseorang dalam melakukan perhitungan matematis. Adapun terbagi menjadi dua bentuk, yaitu kesulitan menghitung dan kesulitan perhitungan, adapun anak yang mengalami diskalkulia hendak mengalami kesulitan saat memahami proses matematika dasar serta kesusahan dalam belajar ataupun mengerjakan tugas yang mencakup angka atau simbol secara bersamaan.

Peran Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya yang aktif dan direncanakan untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan optimal, mengembangkan perilaku efektif, memperbaiki lingkungan, dan meningkatkan keberfungsian individu dalam lingkungan. Perubahan perilaku tersebut merupakan bagian integral dari proses perkembangan individu, yang meliputi interaksi individu dengan lingkungan melalui hubungan yang sehat dan produktif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Kamaluddin, 2011). peran utama kepemimpinan dan konseling adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, memungkinkan terjadinya interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya, dan mendorong perkembangan perilaku individu, dan terutama untuk mendukung perubahan dan peningkatan.

Menurut (Lase, 2018) bimbingan dan konseling memiliki sebuah peran sentral di dalam lembaga pendidikan, seperti sekolah, yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan mutu pendidikan. Perannya tidak terbatas pada aspek akademis, akan tetapi bisa mencakup aspek sosial, pribadi, intelektual, dan nilai-nilai. Serta bantuan bimbingan dan konseling, dengan pendidikan yang dihasilkan tidak hanya mencetak individu yang memiliki keunggulan akademis, tetapi juga memiliki keseimbangan dalam aspek kepribadian dan interaksi sosial, serta memiliki mutu yang mengarahkan. Bimbingan dan konseling memungkinkan integrasi potensi penuh individu sehingga seluruh aspek kehidupan, tidak hanya intelektual atau akademik, akan tetapi juga dalam aspek kepribadian, hubungan sosial, dan nilai-nilai yang dipegang, dapat berkembang secara optimal.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan dalam aspek pendidikan menurut (Sukatin et al., 2022) di antaranya adalah :

1. Merancang program untuk menyelesaikan studi.
2. Mendorong pengembangan penuh potensi dan kekuatan individu sebaik mungkin.
3. Beradaptasi dengan area Pendidikan atau sekolah, lingkungan dan masyarakat, serta tempat kerja.
4. Mengatasi rintangan dan halangan yang muncul dalam pendidikan, adaptasi sosial, dan karir.

Guru BK atau konselor memiliki beberapa metode untuk membedakan siswa/siswi yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka di keahlian akademik, lingkungan sosial, serta diri pribadi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengalami pengalaman belajar yang positif di sekolah.
- b. Menyokong guru dalam memahami murid, dapat menciptakan situasi belajar yang mendukung dan maksimal, serta menangani masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.
- c. Menyalurkan dukungan dan motivasi terhadap perangkat tertinggi di sekolah dan lainnya dengan cara menyajikan informasi dan data tentang potensi serta situasi murid, yang dapat menjadi landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Menyerahkan dukungan berupa motivasi kepada tenaga pendidikan lainnya untuk memahami siswa dan kebutuhan layanan mereka
- e. Mendukung orang tua dalam memahami anak mereka, keinginan mereka, pedoman sekolah, dan bagaimana orang tua dapat terlibat dalam proses pendidikan.

(Fitriyanti et al., 2019) Mengemukakan bahwa cara memerangi kesulitan belajar yang dirasakan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah diberikan bimbingan dan mendapatkan konseling dari guru, siswa mempunyai potensi menjadi lebih termotivasi dan lebih tekun dalam pembelajaran. Motivasi dan upaya yang dilakukan guru tersebut berhasil meningkatkan semangat siswa untuk belajar dengan lebih tekun. Dengan bimbingan dan konseling yang diberikan, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mencapai kesuksesan nilai akademik.
2. Dari bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru, siswa bisa merasakan dan memperoleh adanya perhatian yang lebih besar terhadap diri mereka, sehingga mereka merasa diperlakukan dengan adil seperti siswa lainnya. Setelah mendapat bimbingan dari guru tersebut, siswa merasa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil akademik mereka.
3. Ada perubahan berupa peningkatan nilai dan prestasi akademik yang terjadi. Bimbingan yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan dan kesulitan belajar siswa terbukti efektif serta efisien dan mampu menghasilkan perubahan yang positif pada hasil belajar siswa. Ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan metode belajar mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

Tabel 1
Hasil Kajian Literature Review

No	Judul Penelitian dan Penulis	Tempat	Hasil Penelitian
1	PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Maryama,2023)	STAI DDI Maros	Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut; ada banyak factor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor perhatian, minat,

- | | | | |
|---|--|--|--|
| | | | <p>motivasi dan bakat serta faktor keluarga, teman dan juga lingkungannya. Adapun upaya guru bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah memberikan bimbingan khusus dan memberi perhatian yang lebih untuk menambah motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.</p> |
| 2 | <p>PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN KONSELING
(Khoirun Nisa Hasibuan,2021)</p> | <p>MIS Al-Ikhlas
Sidodadi Ramunia
Kecamatan
Beringin</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri sendiri seperti siswa yang lambat dalam menelaah materi pembelajaran dan kemudian faktor eksternal yaitu adanya kasus perceraian orangtua sehingga kurangnya simpatik orangtua untuk memahami kondisi yang dilalui anak saat berada di sekolah.</p> |
| 3 | <p>PERAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA NEGERI 2 KOTA GORONTALO
(Delvianty Ahmad,2019)</p> | <p>SMA Negeri 2
Kota Gorontalo.</p> | <p>Hasil penelitian ini adalah bimbingan sosial yang ditumbuhkan adalah budaya yang berwawasan budi pekerti sehingga saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain, memberikan layanan bimbingan dan penyaluran disesuaikan dengan bakat, minat belajar siswa, tidak mengistimewakan siswa satu dengan siswa lain, menerapkan dan menumbuhkan sikap saling menghargai teman, menghargai teman di kelas, dan tidak membedakan siswa satu dengan siswa yang lain bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi yang dilakukan yaitu dengan cara mewawancarai siswa dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan</p> |
-

			mencari solusi agar terhindar dari masalah yang dialami siswa.
4	UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN (Anas Munandar Matondang,2019)	SMP Negeri 7 Padangsidimpuan	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Padang Sidimpuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Siswa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Setelah guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar maka diperoleh hasil belajar bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar menuju kesuksesan. (2). Siswa merasa lebih diperhatikan melalui bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, maka siswa tersebut merasa mendapat perhatian seperti siswa – siswa yang lain. Dan setelah mereka dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling, akhirnya timbul tekad untuk belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka.</p>
5	UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI SMAN 1 KAPUR IX (Enjela Pulda Putri,2023)	SMAN 1 KAPUR IX	<p>Hasil penelitian ini adalah Lalu adapun upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert yaitu guru BK perlu untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua, teman sebaya, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta</p>

didik. Kemudian layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert adalah layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

Secara keseluruhan jurnal yang direview mengungkapkan bahwa temuan penelitian pada peran bimbingan dan konseling pada siswa/I adalah Bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan dalam aspek pendidikan menurut Merancang program untuk menyelesaikan studi, Mendorong pengembangan penuh potensi dan kekuatan individu sebaik mungkin, Beradaptasi dengan area Pendidikan atau sekolah, lingkungan dan masyarakat, serta tempat kerja, Mengatasi rintangan dan halangan yang muncul dalam pendidikan, adaptasi sosial, dan karir.

Dari hasil literatur review didapatkan hasil bahwa cara memerangi kesulitan belajar yang dirasakan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut: Setelah diberikan bimbingan dan mendapatkan konseling dari guru, siswa mempunyai potensi menjadi lebih termotivasi dan lebih tekun dalam pembelajaran. Motivasi dan upaya yang dilakukan guru tersebut berhasil meningkatkan semangat siswa untuk belajar dengan lebih tekun. Dengan bimbingan dan konseling yang diberikan, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mencapai kesuksesan nilai akademik, Dari bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru, siswa bisa merasakan dan memperoleh adanya perhatian yang lebih besar terhadap diri mereka, sehingga mereka merasa diperlakukan dengan adil seperti siswa lainnya. Setelah mendapat bimbingan dari guru tersebut, siswa merasa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil akademik mereka, Ada perubahan berupa peningkatan nilai dan prestasi akademik yang terjadi. Bimbingan yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan dan kesulitan belajar siswa terbukti efektif serta efisien dan mampu menghasilkan perubahan yang positif pada hasil belajar siswa. Ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan metode belajar mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui dan mengidentifikasi masalah kesulitan pembelajaran siswa melalui bimbingan kelompok atau konsultasi individu setiap beberapa bulan sekali. Bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa. Langkah ini membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan merasa diperhatikan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan prestasi mereka.

Simpulan (Penutup)

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan berupa sekolah sangat penting untuk mengatasi siswa yang mengalami tantangan dalam proses belajar. Konselor atau guru BK bukan hanya fokus terhadap beberapa aspek, Contohnya aspek akademik atau nilai, tetapi juga aspek sosio-emosional, sosial dan lingkungan, serta diri pribadi murid. Kerja sama antara guru BK dan perangkat sekolah diupayakan untuk siswa sehingga mampu mengidentifikasi akar masalah belajar, seperti kesulitan memahami materi atau masalah motivasi. Melalui pendekatan holistik, para konselor menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan coping dan strategi belajar. Kolaborasi antara konselor, guru atau pembimbing akademik, dan orang tua juga penting untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada siswa. Dengan bimbingan dan konseling yang efektif, sekolah dapat menjadi tempat yang memfasilitasi pertumbuhan holistik bagi semua siswa. Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian mendapatkan kesimpulan yaitu peran bimbingan dan konseling yang ditumbuhkan adalah budaya yang berwawasan budi pekerti sehingga saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain, memberikan layanan bimbingan dan penyaluran disesuaikan dengan bakat, minat belajar siswa, tidak mengistimewakan siswa satu dengan siswa lain, menerapkan dan menumbuhkan sikap saling menghargai teman, menghargai teman di

kelas, dan tidak membedakan siswa satu dengan siswa yang lain bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi yang dilakukan yaitu dengan cara mewawancarai siswa dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan mencari solusi agar terhindar dari masalah yang dialami siswa.

Daftar Pustaka

- Andi Riswandi Buana Putra, (2019). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 1 No. 2.
- Arianto, R. (2022). Permasalahan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 550–554.
- Burhan, N. I. (2021). Systematic Literature Review (SLR) on The Elements of Preacher Development. *BITARA International Journal of Civizational Studies and human Science*, 145-164.
- Fauziah, Lili, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2).
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2019). Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>
- Fenti hikmawati, (2019). *Bimbingan Konseling*, Cet. III; Jakarta; PT. Raja Grafindo
- Hazima. (2023). Implementation of Content Mastery Services in Overcoming Problem of student Learning Difficulties. *Journal for lesson and learning student*, 81-91.
- Hallen A. (2019). *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hinsa Simanjuntak (2019), *Peranan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Belajar oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Parbuluan Guru SMA Negeri 1 Parbuluan*, Vol. 5
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Muhamad Fatkhul Muin.(2023), *PERANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 7 DI MTs N 01 PONOROGO 2023 Muhamad Fatkhul Muin UNIDA Gontor Ponorogo, Jawa Timu Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 05 No 01 Januari-Juni 2023... r*,
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, 58, 1–17.
- Mursalin. (2021). Permasalahan Siswa dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 308–314.
- Nisa, A. (2016). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik. *Jurnal Sosio-E-Kons*, 8(3), 175–182.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.94>
- Rohaniah. (2023). PENDIDIKAN GAYA HIDUP MAMPAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIK (SLR). *Jurnal Kurikulum dan pengajaran Asia pasifik*, 30-38
- Saleh Muhammad. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*, Gowa : Agma
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.
- Syahada, N. L., Wulandari, I., & Setyawan, A. (2022). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di Sdn Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 2(2), 224–236. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v2i2.5466>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Yulianti et al. (2023). *Literature Review Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam*. 9, 475–489.
- Zubaidi, (2019). *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media